

## **ANALISIS PELAYANAN IGD DALAM MERAWAT PASIEN SUSPECT CORONA VIRUS DI BLUD PAMBALAH BATUNG AMUNTAI**

**Irza Setiawan<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

irzasetiawanybm@gmail.com

Jalan Bihman Villa Amuntai HSU KalSel Phone 0527 62168, Faks. 052762520

### **ABSTRAK**

Virus Corona merupakan virus yang mengakibatkan saluran pernafasan atas ringan hingga sedang seperti terserang flu, namun secara jenis virus corona ini ada yang sampai mengakibatkan efek sakit sampai ketingkatan yang lebih berbahaya, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-Cov), *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-Cov) dan Pneumonia, dari segi *pasien suspect corona virus* terdata di BLUD Pambalah Batung Amuntai pada tahun 2019 tidak ada kasus, tahun 2020 terdapat 74 pasien positif Covid, tahun 2021 terdapat 31 pasien positif covid, dan tahun 2022 terdapat 88 pasien positif covid.

Menggunakan metode kualitatif dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan, selain itu standar pelayanan ditopang dengan data-data dukung hasil tes antigen positif pasien untuk diverifikasi, kemudian dianalisis menjadi hasil serta pembahasan.

Pelayanan pasien *suspect corona virus* pada BLUD Pambalah Batung Amuntai diketahui bahwa belum ada pemisahan antara pasien *suspect corona virus* dengan pasien *negative antigen* sehingga bisa berpotensi terjadi penyebaran dalam proses pelayanan, selain itu belum ada juga pemisahan petugas medis yang melayani pasien *suspect corona virus* dengan pasien *negative antigen*.

Model pelayanan pasien *suspect Corona virus* bisa dikaji dalam perspektif prosedur yang tertulis tentang pemisahan pelayanan pasien juga sangat diperlukan dalam pelayanan pasien agar tidak terjadi pencampuran antara pasien *suspect corona virus* dan pasien *negative antigen*. Pola pemisahan petugas medis juga diperlukan agar tidak terjadi pencampuran petugas yang menangani pasien *suspect corona virus* dengan pasien *negative antigen*, serta adanya perangkat neutralisasi untuk mencegah penyebaran virus.

### **ABSTRACT**

*Corona virus is a virus that causes mild to moderate upper respiratory tract infections, such as the flu, but in this type of corona virus there are those that cause sick effects to a more dangerous level, such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS-Cov), Severe Acute Respiratory Syndrome (MERS-Cov). SARS-CoV) and Pneumonia, in terms of patients suspecting the corona virus, there were no cases recorded at the Pambalah Batung Amuntai BLUD in 2019, in 2020 there were 74 positive Covid patients, in 2021 there were 31 positive Covid patients, and in 2022 there were 88 positive Covid patients.*

*Using qualitative methods with data reduction, data presentation and drawing conclusions, besides that service standards are supported by supporting data for positive patient antigen test results to be verified, then analyzed into results and discussion.*

*It is known that there is no separation between suspected corona virus patients and antigen negative patients so that there can be potential for spread in the service process, besides that there has also been no separation of medical officers who serve patients suspected of corona virus with negative antigens patients.*

*The service model for suspected Corona virus patients can be studied in the perspective of written procedures regarding the separation of patient services, which is also very necessary in patient care so that there is no mixing between patients suspected of Corona virus and patients with negative antigens. The pattern of separation of medical officers is also needed so that there is no mixing of officers who handle patients suspected of having the corona virus with negative antigens, as well as a neutralization device to prevent the spread of the virus.*

## PENDAHULUAN

Dipenghujung Tahun 2019 dunia dihebohkan dengan wabah penyakit yang menyerang saluran pernafasan, wabah ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan Provinsi Hubei China, dimana serangannya berasal dari pasar Huanan yang menjual hewan hidup di kota Wuhan, yang begitu cepat menyebar di seluruh penjuru dunia, termasuk di Negara Indonesia, bahkan karena wabah ini pula interaksi antar manusia menjadi terhambat, setiap perkumpulan dibatasi, pola belajar mengajar dalam sistem pendidikan yang normalnya dilaksanakan secara tatap muka dirubah menjadi daring (dalam jaringan), semuanya dilakukan untuk mencegah penyebaran virus menjadi semakin luas.

Penyakit yang menghebohkan ini disebut sebagai Virus Corona, sebuah virus yang mengakibatkan saluran pernafasan atas ringan hingga sedang seperti terserang flu, namun secara jenis virus corona ini ada yang sampai mengakibatkan efek sakit sampai ketingkatan yang lebih berbahaya, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-Cov), *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-Cov) dan *Pneumonia*.

Setelah penyebaran selama dua tahun, virus ini bermutasi menjadi varian

omicron yang dikenal sebagai varian B.1.1.529 yang secara pemberitaan, pertama kali ditemukan di Afrika Selatan pada tanggal 24 November 2021 yang terus menyebar ke seluruh penjuru dunia, dan termasuk di Negara Indonesia, karena itu untuk mengatasi permasalahan ini, diterapkan kebijakan dalam mengatur pelayanan terhadap pasien sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/230/2021 tentang pedoman penyelenggaraan rumah sakit lapangan / rumah sakit darurat pada masa pandemic corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai peraturan yang mengatur pelayanan terhadap pasien corona virus disease 2019 (Covid-19).

Pelayanan terhadap pasien yang terpapar corona virus di Kabupaten Hulu Sungai Utara diselenggarakan oleh Badan Umum Layanan Daerah (BLUD) Pambalah Batung Amuntai sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan rujukan sekunder, pasien dengan kondisi kegawatdaruratan yang beranekaragam datang ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) dengan harapan memperoleh pelayanan yang optimal, adapun data hasil pasien antigen positif adalah sebagai berikut

**Tabel 1**  
**Data Pasien Hasil Antigen Positif diruangan Instalasi Gawat Darurat Pada Tahun 2022**

| Tahun | Januari | Februari | Maret |
|-------|---------|----------|-------|
| 2022  | 41      | 41       | 7     |

*Sumber Instalasi Gawat Darurat RSUD Pambalah Batung, 2022*

Beberapa fenomena permasalahan tentang pelayanan IGD dalam merawat pasien suspect corona virus Di BLUD Pambalah Batung Amuntai diantaranya :

1. Jika ditinjau dari aspek ruangan, diketahui belum ada pemisahan antara pasien yang terindikasi positif dengan pasien negative, sehingga kontak ini bisa berdampak kepada penularan yang lebih luas, kemudian petugas medis memang menggunakan pakaian pengaman level 2 akan tetapi belum ada pembagian dalam penanganan pasien suspek *Coronavirus Disease 19* dan pasien dengan hasil negative antigen.
2. Untuk pelaksanaan tes antigen sendiri masih belum ada ruangan khusus, apabila pasien tersebut hasil antigennya positif pasien tersebut dimasukan di box isolasi Instalasi Gawat Darurat Badan Layanan Umum Daerah Pambalah Batung Amuntai.

## KAJIAN TEORITIS

Peningkatan standar pelayanan publik merupakan salah satu upaya dalam pencegahan penyebaran Virus Covid 19, hal ini bisa diterapkan dengan beberapa indikator, yang pertama adalah penyediaan

informasi secara jelas tentang standar pelayanan, kedua peningkatan system penyelenggaraan *system online*, ketiga adalah fasilitas pelayanan dan keempat adalah peningkatan kompetensi pelayanan (Denny Nazaria Rifani, 2021)

Pelayanan kesehatan bagi masyarakat itu merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan ini merupakan hajat hidup orang banyak, karena itu sangat perlu adanya penerapan standar pelayanan kesehatan yang jelas dan terukur (Setiawan, 2019) . Kesehatan merupakan hajat hidup orang banyak, sehingga diperlukan penyelenggaraan pelayanan kesehatan dengan biaya dan mutu yang baik (Akbar et al., 2022).

Karena itu harus ada kebijakan yang jelas berupa dokumen standar pelayanan, sebagai prosedur yang bisa diterapkan untuk kebaikan bersama, kebijakan itu bisa dipelajari dari bagaimana keadaan masyarakat kemudian pola ini membentuk sebuah dokumen standar yang bisa diterapkan menjadi peraturan pelayanan untuk kebaikan bersama (Setiawan, 2022) . Selain itu juga bisa diterapkan dengan pentingnya menjaga kebersihan, karena kebersihan sangat erat kaitannya dengan kesehatan (Setiawan, 2018)

Dr. Hj. Mu'ah, SE, MM (2014:76) di bukunya yang berjudul Kualitas Layanan Rumah Sakit terhadap emosi dan kepuasaan pasien menjelaskan beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana, prosedur yang dilaksanakan, dan jasa.

## METODE PENELITIAN

Menggunakan metode kualitatif dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan, selain itu standar pelayanan ditopang dengan data-data dukung hasil tes antigen positif pasien untuk diverifikasi, kemudian dianalisis menjadi hasil serta pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelayanan Pasien Suspect Corona Virus

Virus Covid 19 bisa dikatakan sebuah penyakit yang cepat sekali penyebarannya, namun semakin lama penyebaran ini, angkanya semakin turun, jikalau dikaji pendataan selama empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 sampai tahun 2022, penyebaran virus ini meningkat pesat pada dua tahun pertama yaitu pada tahun 2020 sampai tahun 2021, namun mulai menurun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022.

**Tabel 2**

### Kunjungan Instalasi Gawat Darurat dengan Antigen Positif

| IGD Antigen + | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|---------------|------|------|------|------|
| Januari       | —    | —    | 4    | 41   |
| Februari      | —    | —    | 10   | 41   |
| Maret         | —    | —    | 5    | 7    |
| April         | —    | —    | 1    | —    |
| Mei           | —    | 4    | 7    | —    |
| Juni          | —    | 11   | 2    |      |
| Juli          | —    | 12   | 16   |      |
| Agustus       | —    | 25   | 39   |      |
| September     | —    | 6    | 9    |      |
| Oktober       | —    | 8    | 11   |      |
| November      | —    | 5    | 9    |      |
| Desember      | —    | 3    | 21   |      |

Sumber: Instalasi Gawat Darurat Pambalah Batung Amuntai, 2022

Viru ini juga erat kaitannya jika dibandingkan dengan penyakit lainnya, dan bukan hanya pada pasien yang mengidap permasalahan pernafasan ataupun masalah paru, namun juga bisa terjadi pada pasien

dengan gangguan penyakit dalam, penyakit saraf, dan lain-lain, berikut ini data antigen positif yang melewati ruangan Instalasi Gawat Darurat Badan Layanan Umum Daerah Pambalah Batung Amuntai:

**Tabel 3**  
**Penyakit Terbanyak dengan antigen positif**

| Penyakit       | Antigen + |
|----------------|-----------|
| Penyakit Dalam | 85        |
| Paru           | 104       |
| Saraf          | 40        |
| Bedah          | 22        |
| Jiwa           | 8         |
| Anak           | 35        |

*Sumber Data Instalasi Gawat Darurat Pambalah Batung Amuntai 2022*

Analisis pelayanan pasien *suspect corona virus* tentunya harus mengikuti standar pelayanan yang telah ditetapkan, Standar Operasional Prosedur Penerimaan Pasien Suspect Covid-19 di Instalasi Gawat Darurat Badan Layanan Umum Daerah Pambalah Batung Amuntai

Dengan nomer Dokumen 455/017/SPO-RSUD-PB/2020 yang diterbitkan pada tanggal 22 April 2020.

Secara prosedur di awali dengan Puskesmas wajib melakukan screening terlebih dahulu, apabila hasil screening mengarah kepada *suspect Covid 19* maka puskesmas wajib melakukan *Rapid Antibody* di Puskesmas/ Rumah sakit. Bila hasil positif maka dokter puskesmas wajib konsul ke Dokter spesialis, bila oleh Dokter spesialis disarankan untuk dirawat di Badan Layanan Umum Daerah Pambalah batung maka dokter Puskesmas menghubungi Instalasi Gawat Darurat Badan Layanan Umum Daerah Pambalah Batung Amuntai dan pasien akan dikirim, sebelum mengirimkan pasien ke Instalasi Gawat

Darurat Badan Layanan Umum Daerah Pambalah Batung Amuntai wajib menyertakan hasil dari *Rapid antigen* tersebut yang ditandatangani oleh petugas analis puskesmas / rumah sakit yang ingin mengirimkan pasien. Hasilnya akan dikonsultasikan ke dokter spesialis oleh dokter umum juga Instalasi Gawat Darurat Badan Layanan Umum Daerah Pambalah Batung Amuntai.

## 2. Pemisahan pasien *Suspect Corona Virus* dengan *Negative Antigen*

Dalam pelayanan masih belum ada pemisahan antara pasien *suspect corona virus* dengan pasien *negative antigen*, pada Instalasi Gawat Darurat Badan Layanan Umum Daerah Pambalah Batung Amuntai untuk pelayanan pasien dengan *suspect coronavirus disease* hanya tersedia 4 box perawatan dan itupun didalam lingkungan wilayah Instalasi Gawat Darurat Badan Layanan Umum Daerah Pambalah Batung Amuntai. Tidak adanya *box* petugas pengambilan antigen didepan ruangan Instalasi Gawat Darurat Badan Layanan

Umum Daerah Pambalah Batung Amuntai sehingga pengambilannya dilakukan didalam lingkungan Instalasi Gawat Darurat. Ini membuat rentan menyebar luasnya virus yang ada di lingkungan Instalasi Gawat Darurat dan membahayakan pasien yang *antigennya negative*.

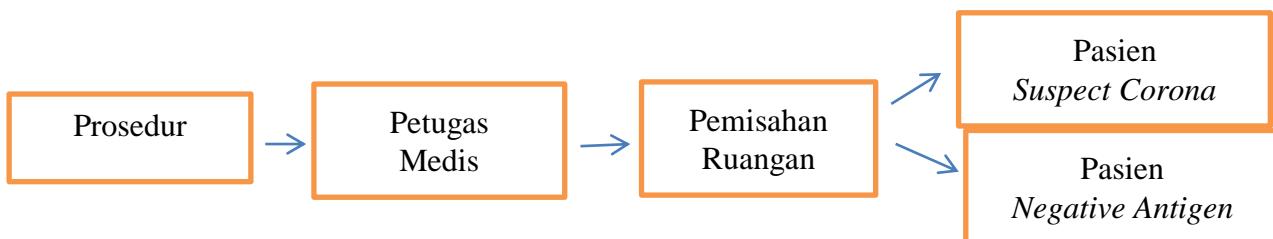
Jikalau melihat prosedur yang ada maka diketahui belum adanya standart operasional prosedur aturan tentang pemisahan mekanisme perawatan *suspect coronavirus disease* dengan pasien *negative antigen*, sehingga berpotensi adanya pencampuran pelayanan kepada pasien

*suspect corona virus* dengan pasien *negative antigen*, tentu ini bisa berefek kepada penyebarluasan *coronavirus disease* yang ada dilingkungan Instalasi Gawat Darurat Badan Layanan Umum Daerah Pambalah Batung Amuntai.

### 3. Model pelayanan Pasien *Suspect Corona Virus*

Mengacu kepada analisis pelayanan pasien *suspect corona virus* di BLUD Pambalah Batung Amuntai , maka direkonstruksi model pelayanan pasien *suspect Corona Virus* untuk solusi perbaikan pelayanan seperti berikut ini.

**Gambar 1**  
**Model Pelayanan Pasien Suspect Corona Virus**



Model pelayanan pasien *suspect Corona virus* bisa dikaji dalam perspektif sebagai berikut Prosedur, kebijakan tentunya bisa dikaji dulu bagaimana mempelajari aktivitas masyarakat, kemudian menjadi sebuah peraturan terdokumen untuk kebaikan bersama (Setiawan et al., 2021) jadi setelah adanya sosialisasi yang tepat untuk aktivitas masyarakat, seperti pentingnya menjaga kesehatan, meningkatkan daya tahan tubuh, menghindari kerumunan, memakai masker dan lain sebagainya, maka prosedur yang terdokumen tentang pemisahan pelayanan pasien juga sangat diperlukan dalam pelayanan pasien agar tidak terjadi

pencampuran antara pasien *suspect corona virus* dan pasien *negative antigen*.

Ketersediaan sumber daya seperti petugas medis juga sangat mendukung pelayanan terhadap pasien *suspect corona virus* Dr. Hj. Mu'ah,SE,MM (2014:76), tentuya ini bukan hanya berbicara kuantitas saja, tapi bagaimana pola pemisahan agar tidak terjadi pencampuran petugas yang menangani pasien *suspect corona virus* dengan pasien *negative antigen*, serta adanya perangkat netralisasi untuk mencegah penyebaran virus.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis Pelayanan IGD dalam merawat pasien *suspect corona virus* Di

BLUD Pambalan Batung Amuntai diketahui bahwa sudah ada standar pelayanan yang jelas, dan terdokumentasi dengan baik, dari segi pasien suspect corona virus terdata pada tahun 2019 tidak ada kasus, tahun 2020 terdapat 74 pasien positif Covid, tahun 2021 terdapat 31 pasien positif covid, dan tahun 2022 terdapat 88 pasien positif covid, namun dalam pelayanan belum ada pemisahan antara pasien *suspect corona virus* dengan pasien *negative antigen* sehingga bisa berpotensi terjadi penyebaran dalam proses pelayanan.

Model pelayanan pasien *suspect Corona virus* bisa dikaji dalam perspektif prosedur yang tertulis tentang pemisahan pelayanan pasien juga sangat diperlukan dalam pelayanan pasien agar tidak terjadi pencampuran antara pasien *suspect corona virus* dan pasien *negative antigen*. Pola pemisahan petugas medis juga diperlukan agar tidak terjadi pencampuran petugas yang menangani pasien *suspect corona virus* dengan pasien *negative antigen*, serta adanya perangkat neutralisasi untuk mencegah penyebaran virus.

Saran utama tentunya adalah adanya pembaharuan prosedur standar pelayanan tentang pemisahan ruangan pelayanan pasien suspect corona virus dan pasien negative antigen, sehingga potensi penyebaran virus saat pelayanan bisa dicegah, kemudian petugas medis juga bisa dibagi tentang penanganan pasien *suspect corona virus* dengan pasien *negative antigen*.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, I. M., Rachmawati, I., Nur, T., &

Sukabumi, U. M. (2022). *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara e-ISSN 2614-2945 Volume 9 Nomor 1 , Bulan April Tahun 2022 KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS SELABATU KOTA SUKABUMI Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara e-IS. 9, 60–72.*

Denny Nazaria Rifani. (2021). Pelayanan Publik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 9(2), 115–124.  
<https://doi.org/10.30656/sawala.v9i2.3761>

Mu'ah. 2014. *Kualitas Layanan Rumah Sakit Terhadap Emosi dan Kepuasan Pasien*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Setiawan, I. (2018). Pengelolaan Sampah Pada Dinas Pasar Kebersihan Dan Tata Kota. *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(2), 91.  
<https://doi.org/10.31602/as.v2i2.1178>

Setiawan, I. (2019). *KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PEGAWAI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PAMBALAH BATUNG AMUNTAI*. *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1).  
<https://doi.org/10.31602/as.v3i1.1930>

Setiawan, I. (2022). *Pernikahan Dini Di Kabupaten Hulu Sungai Utara*. 15(2), 331–339.

Setiawan, I., Sukristyanto, A., & Ibnu

Rochim, A. (2021). The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia. *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), 117.

<https://doi.org/10.11648/j.jppa.20210503.16>